

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO, 2020) mengungkapkan *Coronavirus 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut *severe acute respiratory syndrome* (SARS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2020) melansir bahwa orang dapat tertular virus COVID-19 ini ketika terkena percikan bersin ataupun batuk.

Panduan surveilans global WHO mengungkapkan bahwa orang yang terinfeksi COVID-19 dikategorikan menjadi tiga, diantaranya *suspect case*, ditandai dengan adanya masalah pada pernafasan. *Probable case* yaitu ditandai dengan hasil tes COVID-19 inklusif atau yang hasil tesnya tidak dapat dikerjakan karena alasan apapun. Kasus terkonfirmasi yaitu didapatkan hasil pemeriksaan COVID-19 positif, meskipun tanpa gejala (WHO, 2020).

Kemenkes (2020) menyebutkan bahwa di Indonesia didapatkan 502.110 kasus yang terkonfirmasi COVID-19, dengan kasus meninggal dunia sebanyak 16.002 jiwa (3,2%), kasus sembuh sebanyak 422.386 jiwa (84,1%), dan kasus positif 63.722 jiwa (12,7%). Data dari Pemerintah Provinsi Banten menyebutkan bahwa terdapat 12.536 kasus terkonfirmasi, 10.317 jiwa sembuh, dan 375 jiwa meninggal dunia (Pemprov Banten, 2020). Data dari Pemerintah Kota Tangerang menyebutkan bahwa terdapat 2.719 kasus terkonfirmasi, 2.373 jiwa sembuh, dan 73 jiwa meninggal dunia (Pemkot Tangerang, 2020).

Kelompok yang beresiko tinggi tertular COVID-19 adalah orang-orang yang bekerja di lingkungan kesehatan yaitu tenaga medis termasuk juga mahasiswa keperawatan. (Adityo et al., 2020). Hal tersebut menimbulkan kecemasan yang akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup.

Kecemasan adalah perasaan khawatir, takut, ketidaknyamanan terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan (Febriyanti & Melli, 2020). Kecemasan diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat. Pada tingkat kecemasan ringan, individu akan cenderung lebih sensitif terhadap sesuatu disekitarnya. Pada tingkat kecemasan yang sedang, individu akan mempersempit hal-hal yang menjadi fokusnya. Pada tingkat kecemasan yang berat/tinggi, individu menjadi gelisah sehingga tanpa sadar bersikap acuh terhadap hal-hal yang penting dan hanya memikirkan hal-hal yang kecil saja (Hurlock, 2013).

Berdasarkan hasil *serology test* dari 315 mahasiswa keperawatan di salah satu universitas swasta Indonesia bagian Barat, didapatkan sebanyak 15 orang mahasiswa (4,76%) reaktif atau termasuk ke dalam klasifikasi *probable case*, dan terdapat dua orang mahasiswa (0,63%) terkonfirmasi positif mengalami COVID-19. Setelah dilakukan wawancara kepada 32 orang mahasiswa (15 orang mahasiswa dengan hasil *serology test* reaktif, dua orang mahasiswa dengan hasil swab test positif, ditambah dengan 15 orang mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani praktik klinik di rumah sakit) terkait dengan kecemasan dalam menjalani praktik klinik di masa pandemi COVID-19, didapatkan hasil bahwa

sebanyak 23 orang mahasiswa (71,88%) mengaku takut tertular COVID-19 ketika berada di rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Savitsky et al. (2020) mengenai ansietas dan strategi koping pada mahasiswa keperawatan dalam masa pandemi COVID-19 di Israel, menunjukkan bahwa terjadi tingkat kecemasan yang tinggi dikalangan mahasiswa keperawatan selama pandemi COVID-19. Dengan ketentuan bahwa penelitian tersebut belum pernah dilakukan di Indonesia maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama di salah satu universitas swasta Indonesia bagian barat.

Strategi koping adalah bagaimana individu dalam menghadapi tekanan mampu mengatur cara untuk menghadapi tekanan tersebut yang dapat menyebabkan kecemasan atau stres (yang berasal dari individu sendiri maupun yang berasal dari lingkungan) dengan koping yang mereka gunakan dalam menghadapi situasi tersebut (Lazarus & Folkman, 2013). Adapun bentuk-bentuk strategi koping menurut Lazarus dan Folkman (2013), yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*.

Studi fenomena di lingkungan Fakultas Keperawatan di salah satu Universitas swasta Indonesia bagian Barat pada mahasiswa keperawatan saat praktik klinik di masa pandemi COVID-19, dengan mewawancarai 32 orang mahasiswa (15 orang mahasiswa dengan hasil *serology test* reaktif, dua orang mahasiswa dengan hasil swab test positif, ditambah dengan 15 orang mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani praktik klinik di rumah sakit) dan didapatkan hasil yaitu sebanyak 23 orang mahasiswa (71,88%) yang terdiri dari 18 orang

perempuan dan lima orang laki-laki mengalami kecemasan sedang, tujuh orang mahasiswa (21,88%) yang terdiri dari tujuh orang perempuan mengalami kecemasan ringan dua orang mahasiswa (6,25%) yang terdiri dari dua orang perempuan tidak merasakan kecemasan, dari hasil wawancara tersebut perempuan lebih dominan dikarenakan yang mengambil jurusan keperawatan lebih dominan perempuan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran Kecemasan dan Strategi Koping Mahasiswa saat Praktik Klinik di masa Pandemi COVID-19 di salah satu Universitas Swasta Indonesia Bagian Barat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dampak dari pandemi COVID-19 ini menimbulkan kecemasan pada tenaga kesehatan serta orang-orang yang bekerja di lingkungan rumah sakit, termasuk mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktik klinik (Sari, 2015). Untuk menghadapi masalah tersebut maka diperlukan strategi koping yang baik (Sarafino & Smith, 2011). Studi fenomena di lingkungan Fakultas Keperawatan di salah satu Universitas swasta Indonesia bagian Barat pada mahasiswa saat praktik klinik di masa pandemi COVID-19, dengan mewawancarai 32 orang mahasiswa (15 orang mahasiswa dengan hasil *serology test* reaktif, dua orang mahasiswa dengan hasil swab test positif, ditambah dengan 15 orang mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani praktik klinik di rumah sakit).

Hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 23 orang mahasiswa (71,88%) yang terdiri dari 18 orang perempuan dan lima orang laki-laki mengalami kecemasan sedang, tujuh orang mahasiswa (21,88%) yang terdiri dari mahasiswa perempuan

mengalami kecemasan ringan, dua orang mahasiswa (6,25%) yang terdiri dari mahasiswa perempuan tidak merasakan kecemasan, dari hasil wawancara tersebut perempuan lebih dominan dikarenakan yang mengambil jurusan keperawatan lebih dominan perempuan. Kemudian dari hasil wawancara didapatkan pula bahwa sebanyak 21 orang mahasiswa yaitu 18 orang mahasiswa perempuan dan tiga mahasiswa laki-laki cenderung menerapkan strategi koping *problem focused coping*, dan sebanyak 11 orang mahasiswa yaitu empat orang mahasiswa perempuan dan dua orang mahasiswa laki-laki menerapkan strategi koping *emotion focused coping*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Kecemasan dan Strategi Koping Mahasiswa saat Praktik Klinik di masa Pandemi COVID-19 di salah satu Universitas Swasta Indonesia Bagian Barat”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi gambaran kecemasan dan strategi koping mahasiswa saat praktik klinik di masa pandemi COVID-19 di salah satu universitas swasta Indonesia bagian Barat.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden (usia dan jenis kelamin) mahasiswa saat praktik klinik di masa pandemi COVID-19 di salah satu universitas swasta Indonesia bagian Barat.

- 2) Mengidentifikasi gambaran kecemasan mahasiswa saat praktik klinik di masa pandemi COVID-19 di salah satu universitas swasta Indonesia bagian Barat.
- 3) Mengidentifikasi gambaran strategi koping mahasiswa saat praktik klinik di masa pandemi COVID-19 di salah satu universitas swasta Indonesia bagian Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat bagi institusi pendidikan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar terkait gambaran kecemasan dan strategi koping mahasiswa saat praktik klinik di masa pandemi COVID-19.
- 2) Manfaat bagi mahasiswa keperawatan  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk mahasiswa agar dapat menerapkan strategi koping yang baik.
- 3) Manfaat bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.